

Penerapan Terapi Jus Belimbing Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Diaplikasikan Dengan Teori Virginia Henderson

Application Of Starfruit Juice Therapy To Lower Blood Pressure In Hypertensive Patients Applied With Virginia Henderson's Theory

Devi Ratna Sari A ¹⁾; Mariza Arfianti ²⁾
^{1,2)} Universitas Dehasen Bengkulu
Email: ¹⁾ deviratnasari.a@gmail.com

How to Cite :

Sari A, D, R., Arfianti, M. (2026). Application Of Starfruit Juice Therapy To Lower Blood Pressure In Hypertensive Patients Applied With Virginia Henderson's Theory. Journal of Multidisciplinary Research. 2(2).

ARTICLE HISTORY

Received [30 November 2025]

Revised [31 December 2025]

Accepted [02 January 2026]

KEYWORDS

Starfruit Juice, Hypertension, Virginia Henderson.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Hipertensi merupakan penyakit yang dapat menyerang siapa saja, tanpa memandang usia atau jenis kelamin. Hipertensi juga sering disebut sebagai silent killer karena merupakan penyakit yang mematikan. Faktanya, tekanan darah tinggi tidak secara langsung membunuh pasien, tetapi tekanan darah tinggi dapat menyebabkan penyakit fatal lainnya dan meningkatkan risiko serangan jantung, gagal jantung, stroke, dan gagal ginjal (Zamai et al., 2016). Tujuan penelitian ini adalah Untuk melakukan Penerapan Terapi Jus Belimbing Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Diaplikasikan Dengan Teori Virginia Henderson di Wilayah Kerja Puskesmas Jembatan Kecil Kota Bengkulu. Dalam studi kasus ini peneliti menggunakan dua klien yang akan dikaji sesuai keluhan dan diberi asuhan keperawatan yang sesuai dengan diagnosa klien tersebut (Notoatmodjo, 2012). Hasil Asuhan keperawatan yang diberikan pada kasus hipertensi menunjukkan adanya respon adaptif pada pasien. Hasil tersebut membuktikan bahwa Virginia Henderson efektif diterapkan pada pasien Hipertensi. Dengan demikian, Teori Virginia Henderson dapat dipertimbangkan sebagai metode dalam memberikan asuhan keperawatan yang berkualitas. Teori Virginia Henderson ini dapat diterapkan dan diaplikasikan dengan baik dalam perawatan berfokus pada kasus hipertensi. Saran untuk pasien dan keluarga agar ditingkatkan lagi ilmu pengetahuan tentang penyakit yang diderita agar pasien dapat selalu menjaga kesehatannya, dan keluarga pasien diharapkan dapat memberikan jus belimbing untuk mencegah terjadinya hipertensi.

ABSTRACT

Hypertension is a disease that can affect anyone, regardless of age or gender. Hypertension is often referred to as the silent killer because it is a potentially fatal disease. While high blood pressure does not directly kill patients, it can lead to other fatal illnesses and increase the risk of heart attack, heart failure, stroke, and kidney failure (Zamai et al., 2016). The purpose of this study was to investigate the application of starfruit juice therapy to lower blood pressure in hypertensive patients using the Virginia Henderson Theory in the Jembatan Kecil Community Health Center (Puskesmas) in Bengkulu City. In this case study, the researchers used two clients who were assessed based on their complaints and provided nursing care tailored to their diagnoses (Notoatmodjo, 2012). The results of the nursing care provided for hypertension cases demonstrated an adaptive response in the patients. These results demonstrate that the Virginia Henderson Theory is effective for hypertensive patients. Therefore, the Virginia Henderson Theory can be considered a method for providing quality nursing care. The Virginia Henderson Theory can be applied effectively in hypertension-focused care. Suggestions for patients and families to increase their knowledge about the disease they are

suffering from so that patients can always maintain their health, and it is hoped that the patient's family can provide starfruit juice to prevent hypertension.

PENDAHULUAN

Hipertensi adalah salah satu penyebab utama mortalitas dan morbiditas di Indonesia. Hipertensi didefinisikan sebagai peningkatan tekanan darah sistolik 140 mmHg dan tekanan diastolik 90 mmHg. Hipertensi selain berisiko menderita penyakit jantung juga berisiko menderita penyakit lain yaitu penyakit saraf, ginjal, dan pembuluh darah dan makin tinggi tekanan darah maka akan semakin berisiko (Sakti dan Luhung, 2025). Organisasi Kesehatan Dunia/ World Health Organization (WHO) merilis laporan pertamanya tentang dampak buruk tekanan darah tinggi secara global, serta memberikan rekomendasi mengenai cara untuk mengatasi penyakit pembunuh diam-diam ini.. Laporan tersebut menunjukkan bahwa sekitar 4 dari setiap 5 penderita hipertensi tidak menerima pengobatan yang memadai. Namun, jika negara-negara dapat meningkatkan cakupan pengobatan, 76 juta kematian dapat dicegah antara tahun 2023 dan 2050 (WHO, 2023). Angka kejadian hipertensi di Indonesia mencapai 36%. Dari Riset Kesehatan Dasar Indonesia, prevalensi kejadian hipertensi sebesar 34.1% (Kemenkes RI, 2023). Menurut American Heart Association (AHA), masyarakat Amerika yang berusia diatas 20 tahun menderita hipertensi mencapai angka hingga 74,5 juta jiwa, Namun hampir sekitar 95% kasus tidak diketahui penyebabnya (WHO, 2023).

Prevalensi hipertensi yang didiagnosis pada penduduk dengan umur lebih dari 18 tahun berdasarkan provinsi di Indonesia. Berdasarkan Data Profil Kementerian Kesehatan Provinsi Bengkulu (2022) Prevalensi hipertensi Provinsi Bengkulu yaitu 168.519 (64%), hipertensi tertinggi berada di Kabupaten Bengkulu Utara dengan prevalensi 95%, diikuti Rejang Lebong 91%, Seluma 83%, Lebong 82%, Muko-muko 81%, Kepahiyang 48%, Kaur 31%, Bengkulu Selatan 28%, sedangkan untuk Kota Bengkulu berada pada urutan ke-7 dengan prevalensi 41%, dan terendah Bengkulu Tengah 22% (Profil Riset Kesehatan Provinsi, 2022). Untuk data hipertensi sendiri di puskesmas jembatan kecil Kota Bengkulu terdapat 4.120 jiwa pada tahun 2023. Penyakit hipertensi sangat membahayakan bagi penderita karena dapat menyebabkan stroke, dan penyakit jantung, tidak hanya serangan jantung, hipertensi dapat menyebabkan gagal jantung. Ketika jantung memompa darah ke seluruh tubuh, tekanan darah yang tinggi membuat jantung kerja lebih keras. Jika hal ini berlangsung dalam jangka waktu lama akan membuat otot jantung menjadi lebih besar. Bila otot jantung membesar akan membuat gagal jantung, maka dari itu mencegah terjadinya komplikasi dapat diberikan melalui metode farmakologi (dengan obat-obatan) maupun dengan metode nonfarmakologi (tanpa obat) (Barus, 2019). Terapi jus buah belimbing sudah lama digunakan untuk penyembuhan berbagai macam penyakit salah satunya hipertensi, karena gizi yang berada di dalam jus buah paling mudah dicerna dan diserap oleh tubuh, jus belimbing juga mempunyai dampak negatif yang kecil. Jus buah belimbing manis adalah terapi non farmakologis sempurna untuk penyembuhan hipertensi, buah ini juga memiliki kandungan serat, kalium, fosfor dan vitamin C. Belimbing bisa dimakan langsung atau dibuat jus karena jus belimbing terdapat zat gizi yang paling mudah dicerna dan di serap tubuh di dalam 1 buah belimbing mengandung banyak vitamin seperti vitamin C, serat, kalium, dan fosfor. Buah belimbing juga mudah didapat dan ekonomis, kalium yang terdapat di dalam buah belimbing memiliki fungsi untuk menurunkan tekanan darah tinggi dan 1 buah belimbing memiliki kandungan kalium sebesar 207 mg. (Legi et al, 2020., n.d.).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Tita Tinara Ayu Lestari, dkk, 2023) tentang pengaruh pemberian jus belimbing manis terhadap tekanan darah pada pasien hipertensi di Blok Ringken Rw 02 Cibinong tahun 2023. dengan metode penelitian kuantitatif, desain penelien quasi eksperimen dengan rancangan one grub pre/post test, dengan sampel 20 responden. Hasil penelitian sebelum diberikan jus belimbing tekanan darah sistol 150-170 mmHg dan tekanan darah diastole 90-100 mmHg, sesudah diberikan jus belimbing manis didapatkan hasil tekanan darah sistol 140-160 mmHg dan tekanan darah diastol 80-90 mmHg. Dengan Uji Wilcoxon, diketahui P-value 0,000. Karena nilai 0,000 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa "Ha diterima, Ho ditolak". Artinya ada perbedaan untuk pre test dan post test. Terapi hipertensi nonfarmakologi untuk menurunkan tekanan darah bisa menggunakan terapi jus belimbing.

Salah satu ahli teori yang cukup terkenal dan teorinya banyak digunakan dalam tatanan pelayanan keperawatan adalah teori Virginia Henderson yaitu 14 Pemenuhan Kebutuhan Dasar Manusia yang bertujuan untuk memandirikan pasien (Hernawan, 2018). Virginia Henderson mengkategorikan kebutuhan dasar yang meliputi kebutuhan fisiologis, psikologis, sosiokultural, dan spiritual (Alligood, 2014). Empat belas kebutuhan dasar yang dijelaskan Virginia Henderson meliputi kebutuhan bernapas dengan normal, makan dan minum, eliminasi, bergerak dan mempertahankan postur tubuh, istirahat dan

tidur, berpakaian, modifikasi lingkungan, personal hygiene, rasa aman dan nyaman, berkomunikasi, spiritual, aktualisasi diri, relaksasi dan layanan kesehatan (Alligood, 2014 dalam Ramadhani, dkk 2022). Mengingat sebagian masalah yang bisa terjadi kepada penderita hipertensi bisa berulang, maka penulis menggambarkan studi kasus pada penderita hipertensi melalui proses keperawatan menurut teori Virginia Henderson. Sehingga dapat mengembalikan kemandirian dan membantu melaksanakan kesehatan dalam menangani kasus hipertensi pada terapi pemberian jus belimbing terhadap penurunan tekanan darah yang diharapkan nantinya dapat berguna dan dapat diterapkan bagi seluruh masyarakat khususnya masyarakat dengan masalah kesehatan yaitu penderita hipertensi (Sartika Nivi, 2023).

LANDASAN TEORI

Teori Virginia Henderson

Fungsi unik perawat adalah untuk membantu individu baik dalam keadaan sakit atau sehat dalam upaya pelaksanaan berbagai kegiatan yang berkontribusi terhadap kesehatan atau pemulihan individu saat ia memiliki kekuatan, kemampuan, kemauan atau pengetahuan untuk itu. Ia mengemukakan teori tersebut karena menyakini nilai yang ia percayai yaitu manusia, keperawatan, kesehatan, dan lingkungan (Candra Kirana, dkk 2023).

Henderson menghubungkan hal-hal tersebut dengan kegiatan sehari-hari dan ia juga memberikan gambaran tentang bagaimana tugas perawat harus bisa mengkaji, menganalisis dan mengobservasi untuk bisa memberikan dukungan dalam kesehatan dan proses penyembuhan atau pemulihan dengan demikian individu tersebut mendapatkan kembali kemandirian dan kebebasan yang merupakan tujuan mendasar dari teori tersebut. Ia juga berpendapat dalam sudut Epistemologi karakteristik ilmu keperawatan, manusia adalah makhluk yang unik, dan tidak ada yang memiliki kebutuhan dasar yang sama yang dalam pemenuhannya memerlukan bantuan orang lain (Candra Kirana, dkk 2023).

Hipertensi

Menurut American Society of Hypertension (ASH) hipertensi adalah suatu sindrom atau kumpulan gejala kardiovaskuler yang progresif sebagai akibat dari kondisi lain yang kompleks dan saling berhubungan, WHO menyatakan hipertensi merupakan peningkatan tekanan sistolik lebih besar atau sama dengan 160 mmHg dan atau tekanan diastolik sama atau lebih besar 95 mmHg, (JNC VII) berpendapat hipertensi adalah peningkatan tekanan darah diatas 140/90 mmHg, sedangkan menurut Brunner dan Suddarth hipertensi juga diartikan sebagai tekanan darah persisten dimana tekanan darahnya diatas 140/90 mmHg. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa hipertensi merupakan peningkatan tekanan darah sistolik yang persisten diatas 140 mmHg sebagai akibat dari kondisi lain yang kompleks dan saling berhubungan (Rahmatika et al., 2021).

Hipertensi adalah salah satu penyebab utama mortalitas dan morbiditas di Indonesia, Hipertensi didefinisikan sebagai peningkatan tekanan darah sistolik 140 mmHg dan tekanan diastolik 90 mmHg. Hipertensi selain berisiko menderita penyakit jantung juga berisiko menderita penyakit lain yaitu penyakit saraf, ginjal, dan pembuluh darah dan makin tinggi tekanan darah maka akan semakin berisiko (Sakti dan Luhung, 2025).

Definisi Belimbing

Belimbing atau *Averrhoa carambola* merupakan jenis buah-buahan yang tumbuh di daerah beriklim tropis. Belimbing memiliki bentuk yang mirip seperti bintang apabila buahnya dibelah menjadi dua. Jika dimakan, buah belimbing mempunyai rasa asam manis yang menyegarkan dan khas, tidak heran apabila buah ini menjadi populer. Buah belimbing selain disukai oleh banyak orang, juga memiliki beragam khasiat yang banyak (Fauziah, 2023).

Buah belimbing salah satu pengobatan non farmakologis yang sangat bermanfaat dalam membantu menurunkan tekanan darah karena kandungan serat, pro vitamin A, Vitamin C, vitamin B1, vitamin B2, fosfor, kalsium, zat besi, kalium yang bermanfaat menurunkan tekanan darah (Herlina dan Nur, 2020).

Implementasi Keperawatan

Implementasi adalah pengolahan dan perwujudan dari keperawatan yang telah disusun pada tahap rencana perencanaan. Tindakan keperawatan perawat berfokus pada keseimbangan fisiologis dengan membantu pasien dalam keadaan sehat maupun sakit sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup pasien. Jenis tindakan yang telah disusun pada tahap perencanaan. Pada implementasi ini terdiri dari tindakan mandiri, saling ketergantungan atau kolaborasi dan tindakan rujukan / ketergantungan. Implementasi tindakan keperawatan disesuaikan dengan rencana tindakan keperawatan. Sebelum

melaksanakan tindakan yang sudah direncanakan, perawat perlu memvalidasi dengan singkat apakah rencana tindakan masih sesuai dan dibutuhkan pasien sesuai dengan kondisi saat ini (Desmawati, 2019).

Evidence Based Practic

Evidence based practice merupakan kerangka kerja praktik klinik yang dilakukan berdasarkan bukti ilmiah terbaik yang didapat melalui penelitian, pengalaman klinik perawat serta pilihan pasien dalam menentukan keputusan klinik dalam pelayanan kesehatan (Setyawati, 2017).

Evidence-based practice dapat menjadi kerangka kerja yang menguji, mengevaluasi, dan menerapkan temuan-temuan penelitian dengan tujuan untuk memperbaiki pelayanan keperawatan kepada pasien. Sehingga, sebelum membuat keputusan klinis yang terbaik bagi pasiennya, tenaga kesehatan harus mempertimbangkan dan mengacu pada hasil-hasil penelitian yang terkini dan terbaik. (Setyawati, 2017).

METODE PENELITIAN

Uji Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Triagulasi Sumber/Metode, yaitu menggunakan Klien, Perawat dan Keluarga. Klien sebagai sumber informasi, sumber dokumentasi dan lain-lain. Jika sumber informasi yang di dapatkan dari klien-keluarga-perawat sama maka informasi tersebut "Valid".

Analisa Data

Analisa data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Surahman,dkk, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pembahasan kasus ini peneliti akan membahas tentang adanya kesesuaian maupun kesenjangan antara teori dan hasil asuhan keperawatan pada pasien 1 dan 2 terhadap penurunan tekanan darah pada wanita dengan diagnosa medis Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Jembatan Kecil Kota Bengkulu. Asuhan keperawatan pada setiap pasien dilaksanakan masing masing selama kurang lebih 1 jam selama 3 hari. Berikut ini akan diuraikan pelaksanaan asuhan keperawatan pada pasien 1 dan 2 dengan diagnosa Hipertensi di Panti Sosial Tresna Werdha Kota Bengkulu. Sesuai fase dalam proses keperawatan model teori keperawatan dari Virginia Henderson, sebagai berikut:

Pengkajian Pengkajian adalah tahap awal untuk melakukan suatu asuhan keperawatan yang berguna untuk mengumpulkan data sebagai dasar untuk mengetahui kebutuhan klien sehingga dapat menentukan asuhan keperawatan yang akan dilakukan. Dalam pengumpulan data penulis menggunakan metode wawancara atau tanya jawab langsung dengan klien serta observasi dengan menggunakan pemeriksaan fisik. Menurut teori Virginia Henderson, manusia adalah unik dan tidak ada dua manusia yang sama. Kebutuhan dasar individu tercermin dalam 14 komponen dari asuhan keperawatan dasar (basic nursing care) dan mengikutsertakan fenomena dari ruang lingkup klien yaitu : fisiologis, psikologis, sosiokultural, spiritual dan perkembangan. Bersama perawat dan klien bekerja sama untuk mendapatkan semua kebutuhan dan mencapai tujuannya, yang mana tujuan itu menurut teori Virginia Henderson adalah membantu klien mendapatkan kekuatan dan kemandiriannya lagi. Selama melakukan pengkajian terhadap klien dalam studi kasus ini peneliti tidak banyak menemukan kesulitan dalam memperoleh identitas klien. riwayat kesehatan demikian pula dengan data pemeriksaan fisik yang diperoleh dengan observasi, sehingga pengumpulan data dapat berjalan dengan baik, yang mana partisipasi dan sikap kooperatif dari klien. Pengkajian keperawatan yang di lakukan ini mengacu kepada teori Virginia Henderson. Adapun hasil dari pengkajian pada pasien 1 dan 2 yaitu sebagai berikut : Pengkajian pada pasien 1 yaitu Ny. D didapatkan hasil bahwa Ny. D berusia 47 tahun. Klien mengeluhkan nyeri pada kepala bagian belakang dan tidak nyaman dibagian tengkuk, nyeri seperti ditusuk-tusuk dirasakan terus menerus dengan skala nyeri 6. Klien mengatakan tidak sedang menderita penyakit menular maupun penyakit keturunan, klien mengatakan menderita hipertensi sudah 2 tahun. Pengkajian pola kebutuhan dasar juga masih dalam keadaan baik kecuali pada pola makan dan minum yang mana pada saat sakit pasien hanya menghabiskan setengah dari porsi makan biasanya, dan pada pola istirahat dan tidur pasien juga mengeluhkan pola tidur yang terganggu dan sering terbangun dimalam hari saat sakit. Selanjutnya pemeriksaan status mental Ny. D juga dalam keadaan baik. Pemeriksaan fisik klien juga dalam keadaan diperoleh data tanda-tanda vital klien yaitu tekanan darah : 160/100 mmHg, nadi : 79x/m,

pernafasan : 21x/m, dan suhu tubuh : 36,9°C. Kemudian pengkajian pada pasien 2 yaitu Ny. C yang mana didapatkan hasil bahwa Ny. C berusia 49 tahun. Ny. C mengeluhkan sakit dibagian kepala, sakitnya seperti ditusuk- tusuk dirasakan terus menerus dengan skala nyeri 5, Klien juga mengatakan tidak sedang menderita penyakit menular maupun penyakit keturunan namun sudah sekitar 3 tahun menderita hipertensi. Pengkajian pola kebutuhan dasar juga masih dalam keadaan baik kecuali pada pola makan dan minum yang mana pada saat sakit pasien menghabiskan tidak sampai setengah dari porsi makan biasanya. Untuk pemeriksaan status mental Ny. D juga dalam keadaan baik. Pemeriksaan fisik klien juga dalam keadaan baik serta diperoleh data tanda-tanda vital klien yaitu tekanan darah : 150/100 mmHg. Nadi : 73x/menit, pernafasan : 20x/m. dan suhu tubuh : 36,7°C. 2

Diagnosa Keperawatan Diagnosa keperawatan adalah penilaian klinik mengenai respon individu, keluarga ataupun komunitas terhadap masalah kesehatan / proses kehidupan yang aktual dan potensial. Diagnosa keperawatan memberikan dasar untuk pemilihan intervensi keperawatan, untuk mencapai hasil yang merupakan tanggung jawab perawat. Pada tahap pengkajian, perawat menilai kebutuhan dasar klien berdasarkan 14 komponen penilaian. Setelah data terkumpul. Perawat menganalisis data tersebut dan membandingkannya dengan pengetahuan dasar yang dimiliki tentang sehat sakit. Hasil analisis tersebut menentukan diagnosa keperawatan yang akan muncul. Diagnosa menurut Virginia Henderson, dibuat dengan mengenali kemampuan individu dalam memenuhi kebutuhannya dengan atau tanpa bantuan serta dengan mempertimbangkan kekuatan atau pengetahuan yang dimiliki. Pada pasien 1 Ny. D data yang diperoleh adalah mengatakan nyeri pada kepala bagian belakang dan tidak nyaman dibagian tengkuk, nyeri yang dirasakan seperti ditusuk-tusuk dan terus menerus dan Ny. D juga mengatakan sering pusing dan pasien juga tampak meringis sehingga diagnosa yang dapat diangkat pada Pasien 1 adalah Gangguan Pola Rasa Nyaman Nyeri Akut b.d Agen Pencedera Fisiologis. Kemudian pasien 2 Ny. C data yang diperoleh adalah mengatakan sakit di bagian kepala, sakit yang dirasakan seperti ditusuk-tusuk dan terus menerus dan Ny. C juga mengatakan kepalanya terasa berat sehingga diagnosa yang dapat diangkat pada Pasien 2 adalah Gangguan Pola Rasa Nyaman Nyeri Akut b.d Agen Pencedera Fisiologis 3

Intervensi Keperawatan Dalam penyusunan perencanaan keperawatan. peneliti melakukan sesuai dengan diagnosa yang telah diprioritaskan yaitu dengan komponen tujuan, kriteria hasil dan rencana keperawatan. Dalam menentukan intervensi keperawatan pada pasien. peneliti menyusun sesuai dengan apa yang dibutuhkan pasien. dimodifikasi sesuai kondisi. usia. emosi. status sosial. kebudayaan, dan kapasitas intelektual pasien. Menurut teori Virginia Henderson, Sebagai partner pasien dan perawat bersama-sama memformulasikan rencana keperawatan kebutuhan dasar yang didiagnosis. Perawat juga harus dapat mengatur lingkungan sekitar bila diperlukan, perawat dan pasien harus selalu bekerja sama untuk mencapai tujuan, baik untuk mencapai kemandirian atau kematian yang tenang. Intervensi yang diberikan pada pasien 1 Ny. D dan Pasien 2 Ny. C untuk mengatasi masalah keperawatan Pola Rasa Nyaman Nyeri akut adalah Managemen Nyeri (I. 08238). yang mana setelah diberikan intervensi keperawatan kepada klien diharapkan Klien mengatakan keluhan nyeri menurun, meringis menurun, keluhan kesulitan tidur menurun, tekanan darah membaik, frekuensi nadi membaik. Intervensi yang diberikan yaitu : Identifikasi karakteristik, lokasi, durasi, frekuensi, kualitas dan intensitas nyeri. Identifikasi skala nyeri, Identifikasi respon non verbal, Identifikasi faktor yang memperberat dan memperingan nyeri, Lakukan pemeriksaan tekanan darah kembali dan berikan tehnik non dalam farmakologis meredakan nyeri. 4

Implementasi Keperawatan Pada pelaksanaan tindakan keperawatan pada klien, rencana tindakan yang telah disusun dapat diaplikasikan dengan baik dan tanpa adanya masalah yang berarti. Karena banyak hal yang mendukung dalam pelaksanaan asuhan keperawatan ini. Adapun faktor yang mendukung dalam aplikasi implementasi pada pasien 1 Ny. D dan pasien 2 Ny. C adalah: a. Adanya keinginan klien untuk segera sembuh dan pulih kembali sehingga klien bersedia mengikuti anjuran perawat dan bersedia mengikuti terapi pemberian jus belimbing manis sebagai alternatif dalam menurunkan tekanan darah. b. Adanya keinginan klien untuk mengetahui penanganan penyakitnya. Implementasi keperawatan yang dilaksanakan pada pasien 1 Ny. D dan pasien 2 Ny. C yaitu dengan terapi pemberian jus belimbing manis dilaksanakan selama 3 hari. Implementasi dapat dilaksanakan tanpa adanya hambatan yang berarti. Klien yang kooperatif dan bersedia melaksanakan tindakan keperawatan yang telah direncanakan sebelumnya. Sebelum memberikan terapi, peneliti terlebih dahulu selalu mengidentifikasi bagaimana nyeri yang dirasakan klien dan melakukan pengukuran tekanan darah. Berdasarkan analisis ini diketahui bahwa dalam penerapan asuhan keperawatan menurut Virginia Henderson maupun konsep secara umum tindakan yang dilakukan semuanya hampir sama sehingga mempunyai tingkat efektifitas yang cukup baik dalam meningkatkan derajat kesehatan pasien.

Evaluasi Keperawatan Evaluasi keperawatan adalah proses keperawatan yang mengukur respon klien terhadap tindakan keperawatan dan kemajuan klien kearah pencapaian tujuan. Pada diagnosa yang ditemukan di 2 pasien yang diteliti yaitu Ny. D dan Ny. C, semua masalah yang dialami pada saat peneliti

melakukan studi kasus kepada Ny. D dan Ny. C yang mana intervensi sudah dilakukan semua dan sudah mencapai kriteria hasil. Menurut Virginia Henderson, perawat akan melakukan evaluasi berdasar pada dimana pasien dapat mandiri. Mengevaluasi pencapaian kriteria yang diharapkan dengan menilai kemandirian pasien dalam melakukan aktivitas sehari-hari. D. Keefektifan Aplikasi Teori Dalam Penyelesaian Masalah Yang Diangkat Keefektifan aplikasi teori Virginia Henderson terhadap pelaksanaan asuhan keperawatan pada pasien wanita dengan hipertensi yaitu dapat meningkatkan bentuk pemenuhan kebutuhan dasar manusia dengan mengoptimalkan perilaku baik pada pasien dan keluarga dalam upaya penanganan penyakitnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa dari semua tindakan perawat kepada pasien dengan menggunakan aplikasi teori Virginia Henderson dapat meningkatkan kesehatan pasien secara optimal baik jangka pendek maupun jangka panjang. E. Keunggulan Aplikasi Teori Dalam Penyelesaian Masalah yang Diangkat Keunggulan dari aplikasi teori Virginia Henderson dalam penatalaksanaan kasus ini adalah dimana pada pengkajian mencakup semua pada aspek kebutuhan dasar manusia. Selain itu juga pada hasil yang didapat pada asuhan keperawatan ini sangat efektif sebagai upaya meningkatkan perilaku pasien dalam melakukan penanganan pada penyakitnya. Menurut Virginia Henderson, melalui pengelolaan faktor-faktor stimulus, pencetus tidak efektifnya perilaku atau meningkatkan kemampuan individu untuk mengatasi masalah, yang mana memperlebar penyesuaian diri. Jadi stimulus akan jatuh ke area yang dibangun oleh tingkat penyesuaian diri manusia dan perilaku adaptif akan terjadi. Intervensi keperawatan berikutnya, mengevaluasi hasil akhir perilaku dan memodifikasi pendekatan-pendekatan keperawatan sesuai kebutuhan. Harus diketahui bahwa dalam model keperawatan ini, manusia dihormati sebagai individu yang berpartisipasi aktif dalam perawatan dirinya. Tujuan disusun berdasarkan tujuan yang saling menguntungkan. F. Kelemahan Aplikasi Teori Dalam Penyelesaian Masalah Yang Diangkat Kelemahan dari teori Virginia Henderson ini terletak pada sasarannya. Yang mana pada pengkajian adanya tumpang tindih beberapa butir pengkajian misalnya pengkajian pola pernafasan dengan pola aktivitas dimana klien dapat saja mengalami perburukan respirasi oleh mobilisasi yang lebih berat sehingga mengurangi suplai oksigen yang dimiliki klien. Kemudian pada butir pola komunikasi dalam mengekspresikan emosi, kebutuhan, kekuatan maupun opini dapat mewakili pengkajian status neurologis klien, namun butir ini tidak dapat menginterpretasikan pengkajian fungsi neurologi secara lebih luas. Perawat yang menggunakan butir-butir pengkajian teori Virginia Henderson akan mengalami kesulitan jika berhadapan dengan respon klien dengan gangguan khusus sistem yang lain seperti sistem kardiovaskuler dan imunitas karena tidak terdapatnya butir pengkajian yang spesifik untuk perawat dalam mendokumentasikan hasil pengkajian pada sistem tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pengkaiian
Pada pengkajian fokus pada teori Virginia Henderson dan diperoleh hasil bahwa hasil pengkajian yang dilakukan pada pasien 1 Ny. D mengatakan nyeri dikepala pada bagian belakang. nyeri seperti ditusuk-tusuk dan terus menerus dengan skala nyeri 6. Dan berdasarkan hasil pengkajian pada pasien 2 Ny. C mengatakan sakit kepala dan kepalanya terasa nyeri secara terus menerus dengan skala nyeri 5.
2. Diagnosa
Diagnosa pengisian yang diangkat pada pasien 1 dan 2 adalah Gangguan Pola Rasa Nyaman Nyeri Akut, dimana keadaan ini menggambarkan masalah yang ada pada pasien dan mengacu pada hasil pengkajian serta keadaan pasien setelah dilakukan pengkajian berdasarkan teori Virginia Henderson
3. Intervensi
Menurut teori virginia henderson. Sebagai mitra pasien dan perawat bersama-sama memformulasikan rencana kemandirian kebutuhan dasar yang di diagnosis. Intervensi yang diberikan pada pasien 1 Ny. D dan Pasien 2 Ny. C untuk mengatasi masalah penyakit adalah Pola Rasa Nyaman Nyeri akut adalah Managemen Nyeri (I.08238).
4. Implementasi
Implementasi pembunahan yang dilaksanakan sesuai dengan intervensi yang telah direncanakan sebelumnya. Implementasi perdarahan yang dilaksanakan pada pasien 1 Ny. D dan pasien 2 Ny. C yaitu dengan terapi pemberian jus belimbing manis yang dilaksanakan selama 3 hari yaitu pada tanggal 31 Juli – 02 Agustus 2025.
5. Evaluasi

Evaluasi yang didapat sesuai dengan rencana dan tindakan penyelamatan yang telah diberikan kepada pasien. Yang mana evaluasi pada pasien 1 Ny. D dan pasien 2 Ny. C dari diagnosa yang ditegakkan semua sudah sesuai dengan kriteria hasil yang diharapkan.

6. Efektivitas Tindakan Keperawatan

Efektivitas aplikasi teori Virginia Henderson terhadap pelaksanaan pemeliharaan pada pasien wanita dengan hipertensi yaitu dapat meningkatkan bentuk penyediaan kebutuhan dasar manusia dengan mengoptimalkan perilaku dalam upaya penanganan penyakitnya.

Saran

1. Bagi Pasien dan Keluarga

Diharapkan terapi pemberian jus belimbing pada pasien dengan hipertensi dapat menjadi salah satu alternatif terapi nonfarmakologis guna untuk membantu menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan studi kasus ini dapat menjadi refrensi, bahan informasi, serta dapat mengembangkan ilmu dibidang keperawatan tentang terapi non farmakologis pemberian jus belimbing pada pasien hipertensi untuk menurunkan tekanan darah.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan agar menjadi informasi tambahan berbasis evidence based untuk pengembangan penelitian lebih lanjut. Selanjutnya peneliti juga dapat menggunakan herbal yang lain guna membantu menurunkan tekanan darah pada.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu Letari, Tita Tinara, Ahmad Rizal, Nina. (2023). Pengaruh Pemberian Jus Belimbing Manis Terhadap Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Blok Ringken RW 02 Cibinong Tahun 2023. *Jurnal Intellect Insan Cendikia*. E-ISSN :3047-7824
- Barus Mardiaty, dkk. (2019). Terapi Jus Mentimun Menurunkan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi. *Jurnal Mutiara Ners*
- DesmaWati. (2019). *Teori Model Konseptual Keperawatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fauziah, Jihan. (2023). *Khasiat Belimbing Sebagai Penurun Tekanan Darah*. Penerbit : Elementa Agro Lestari.
- Hariyono. (2020). *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Sistem Kardiovaskuler Untuk Profesi Ners*.
- Candra Kirana, Sukma Ayu, dkk. (2023). *Falsafah & Teori Keperawatan*. PT. Sonpedia Penerbitan Indonesia. ISBN : 978-623-09-4225-9
- Legi, N.N., Iangi, G.K., Rumagi, F.A., Bmontol, Feyske Arunde, dan K., & Gizi Politeknik Kesehatan Kemenkes Manado, J . (N.D). *Jus Belimbing Manis (Averrhoa Carambola) Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi*.
- Noor Cholifah, Suyatno, Dewi Hartinah. (2018). Pengaruh Juice Belimbing Manis (Averrhoa Carambolalinn) Terhadap Tekanan Darah Pada Lansia Dengan Hipertensi Di Desa Lemah Putih Kec. Brati Kab. Grobogan. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan Vol. 09 No.2*
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nuraini, B. (2015). Faktor Risiko Hipertensi. *J Mayoritas*, 4(5), 10–19.
- Putri, Elwina Dwi. (2021). Pengaruh Pemberian Jus Buah Belimbing Manis Terhadap Perubahan Tekanan Darah Pada Lansia Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Jembatan Kecil Kota Bengkulu Tahun 2021
- Rahmatika, A.F., Studi, P., Dokter, P., Kedokteran, F., Lampung, U.,Kedokteran, F., & Lampung, U. (2021). Hubungan Kebiasaan Merokok Dengan Kejadian Hipertensi. 706–710.
- Ramadhan, Muhammad Putra, Agung Waluyo, Masfuri. (2022). Aplikasi Teori Virginia Henderson Pada Pengkajian Keperawatan Pada Pasien Dengan Urolitiasis. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Bengkulu*. ISSN : 2460-4550
- Sakti, Ifa Pannya, dan Monika Luhung. (2025). *Buku Ajar Penatalaksanaan Lansia Hipertensi*. PT. Literasi Nusantara Abadi Grub. ISBN : 978-634-206-666-9
- Salam. Abdul, (2023). *Bahan Ajar Obat Herbal (Herbal Daun Belimbing Wuluh Untuk Pencegah Hipertensi)*. PT. Literasi Nusantara Abadi Grub.
- Saputra, & Huda, A. (2023). Penurunan Nyeri Kepala Melalui Teknik Relaksasi Autogenic Pada Penderita Hipertensi. *Jurnal Kesehatan*. Jilid 14, Nomor 1. Hal : 345-353.

- Setyawati, (2017). Pengetahuan, Sikap dan Kesiapan Mahasiswa Program Profesi Ners dalam Penerapan Evidence Based Practice. *Jurnal Apl Ipteks Untuk Masyarakat*. Jilid 6, Nomor 1, Hal: 4-48.
- Seviani Selly, Miftahul Falah. (2021). Penerapan Jus Belimbing Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Dengan Hipertensi Di Rt 004 Rw 015 Cinunuk. ISBN : 978-623-6792-17-9
- Syafrida Hafni Sahir. (2022). *Metodologi Penelitian* (edisi ke-1) Penerbit KBR Indonesia
- Tim Pokja SDKI DPP PPNI. (2018). *Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia*.
- Tim Pokja SIKI DPP PPNI. (2018). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia*.
- Tim Pokja SLKI DPP PPNI. (2018). *Standar Luaran Keperawatan Indonesia*.
- Usman, J., Rahman, D., & Eldo, F. (2020). Faktor Kota Makassar Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Di Puskesmas Maccini Sombala Kota Makassar. 2, 63–72.
- Organisasi Kesehatan Dunia. (2023). *Hipertensi*. Diakses pada 27 Juli 2025.